

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Konsep Persepsi

###### a. Definisi Persepsi

Persepsi itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu "*perception*". Kata "*perception*" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*percepto*" dan "*percipio*", yang berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar (Siti Ariska Nur Hasanah *et al.*, 2024).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera (Hakim *et al.*, 2021).

Persepsi pandangan, penilaian, atau interpretasi yang dimiliki siswa terhadap tingkat pemahaman mereka sendiri terhadap suatu materi atau pengalaman belajar. Persepsi ini dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang dirancang oleh peneliti, yang biasanya berisi

serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sejauh mana siswa merasa mereka memahami konsep, materi, atau tugas yang diberikan (Smith, J. K., & Brown, 2024).

b. Proses Terjadinya Persepsi

Dalam proses pembentukan persepsi, Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap - tahap berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- 4) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku (Shambodo, 2020).

c. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. *David Krech dan Richard S. Crutchfield* menyebutnya sebagai faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal :

### 1) Faktor fungsional

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, sedang di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya.

### 2) Faktor personal

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

### 3) Pengaruh situasional

Faktor situasional dapat dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaiman kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang (Shambodo, 2020).

#### d. Teori Persepsi tentang Kesehatan reproduksi

Persepsi ini sangat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja merasa memerlukan informasi kesehatan reproduksi yang lebih banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa remaja membutuhkan penyampaian informasi tentang kesehatan reproduksi. Walaupun ada sejumlah remaja yang merasa tidak perlu informasi kesehatan reproduksi, proporsinya masih cukup besar (Salbilla, 2019).

Beberapa responden berpendapat bahwa edukasi tambahan tentang kesehatan reproduksi perlu diadakan lebih sering di sekolah. Banyak remaja mencari informasi kesehatan melalui media sosial dan internet, tetapi banyak dari mereka merasa ragu setelah membaca berbagai informasi kesehatan dan meminta kepada petugas kesehatan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut (Arifah, 2020).

Ini mungkin menyebabkan remaja tetap merasa perlu mendapatkan edukasi dari para ahli meskipun informasi tentang kesehatan reproduksi sudah banyak tersedia secara online.

## 2. Konsep Remaja

### a. Definisi Remaja

Remaja adalah masa peralihan atau transisi anak-anak menuju dewasa. Berdasarkan *World Health Organization* Rentang usia remaja antara 10 sampai 19 tahun (*World Health Organization*, 2022), (Bancin Dewi R, 2022).

Masa remaja adalah waktu di mana manusia mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode ini melibatkan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Masalah pada usia remaja biasanya terjadi mulai dari usia 10 hingga 13 tahun, dan berlangsung hingga usia 18 hingga 22 tahun (Bancin Dewi R, 2022).

Remaja adalah orang yang sedang mengalami masa peralihan secara bertahap menuju kematangan seksual, jiwa dari anak-anak menjadi dewasa, serta keadaan ekonomi dari ketergantungan menuju kemandirian yang lebih relatif. Terdapat dua aspek utama dalam perubahan remaja, yaitu perubahan fisik atau biologis serta perubahan psikologis (WHO, 2022).

Remaja adalah masa perkembangan manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, dengan rentang usia 10-20 tahun. Remaja adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, menunjukkan tanda-tanda fisik seperti pubertas, mulai mencapai kedewasaan seksual, serta mengalami perubahan psikologis dari masa anak-anak ke dewasa. Mereka juga mengalami transisi dari ketergantungan sosial dan ekonomi ke tingkat kemandirian yang lebih besar (Sarwono S, 2020).

b. Tahapan Perkembangan Remaja

Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap Sarwono, yaitu:

1) Masa remaja awal (*Early Adolescence*)

Masa remaja awal Merupakan masa dimana remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi pada dirinya dan berbagai faktor yang mendukung perubahan tersebut. Masa remaja dimulai usia 11-14 tahun, Remaja sekarang banyak memiliki pikiran baru dan mudah tertarik pada lawan jenis. Kepekaan yang dimiliki oleh remaja saat ini menyebabkan mereka kehilangan kendali atas ego mereka. Hal ini membuat remaja saat ini sulit untuk dipahami dan memahami oleh orang yang lebih tua dari mereka.

## 2) Masa Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Usia ini adalah 15-17 tahun. Pada fase ini, remaja butuh teman-teman. Dia bahagia jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat yang mirip dengan diri sendiri.

## 3) Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Pada fase remaja, masa remaja ini dimulai (usia 18-21 tahun).individu sedang menuju masa dewasa yang dicirikan dengan minat yang lebih spesifik terhadap diri sendiri, mengembangkan ego untuk mengeksplorasi pengalaman baru, membentuk pemikiran tentang diri sendiri dalam hubungan seksual yang lebih matang, dan cenderung egois atau terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri daripada orang lain (Sarwono S, 2020).

c. Perkembangan fisik Remaja

Saat remaja, tubuh mengalami pertumbuhan pesat, termasuk perubahan organ reproduksi untuk mencapai kematangan dan dapat berfungsi dalam reproduksi (Ekawati *et al.*, 2021). Perubahan yang paling terasa bagi remaja pertama kali adalah perubahan pada tubuh. Pubertas diketahui ketika karakteristik berikut mulai muncul:

1) Tanda seks primer

Tanda seks primer adalah ketika organ seks baik di dalam maupun di luar tubuh mulai berfungsi untuk reproduksi. Ada perbedaan antara ciri atau tanda kelamin primer dan sekunder pada pria dan wanita. Kelamin primer pada pria adalah keluarnya mani atau disebut mimpi basah, sementara pada wanita ditandai dengan terjadinya haid atau menstruasi. Sebelum muncul tanda-tanda seks primer, biasanya terlihat tanda-tanda seks sekunder pada laki-laki maupun perempuan (Rahayu, 2022).

2) Tanda Seks Sekunder

Tanda seks sekunder adalah ciri fisik yang tidak terkait langsung dengan penciptaan keturunan tetapi menandakan gender laki-laki dan perempuan serta memengaruhi identitas gender mereka. Perubahan fisik yang menandai kedewasaan pada laki-laki antara lain adalah tumbuhnya jakun, suara menjadi lebih dalam dan besar, pertumbuhan kumis serta rambut halus di daerah ketiak, alat kelamin, dan kadang-kadang di dada, serta ereksi penis ketika

terangsang melihat perempuan. Tanda-tanda seks sekunder pada perempuan meliputi pertumbuhan rambut halus di area ketiak dan alat kelamin, serta pertumbuhan payudara yang membesar dan pinggul yang melebar (Rahayu, Nurjanah and Sari, 2022).

d. Perkembangan Psikologik Remaja

Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu dapat bergaul dengan masyarakat dewasa terutama dalam hal transformasi intelektual dari cara berpikir. Apabila dilihat dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran pada masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal yang memungkinkan remaja untuk berpikir secara abstrak dan hipotesis (Suryana, 2022).

Masa remaja kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dapat dilakukan secara efisien karena proses pertumbuhan otak pada remaja telah mencapai kesempurnaan. Dengan adanya transformasi kemampuan berpikir pada remaja, maka remaja dapat memahami pemikiran dan keinginan mereka sendiri, sehingga memungkinkan remaja untuk membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan, minat, kepercayaan, dan lain sebagainya (Suryana, 2022).

e. Perkembangan Sosial Remaja

Usia remaja ini, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengubah sikap egosentrisnya menjadi sikap kooperatif atau

sosiosentris. Melalui kemajuan sosial anak, mereka dapat beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran di sekolah, kematangan sosial ini bisa digunakan dengan memberikan tugas kelompok yang melibatkan tenaga fisik maupun pikiran. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa belajar mengenai perilaku dan kebiasaan saat bekerja sama, saling menghormati, serta bertanggung jawab (Bancin Dewi R, 2022).

Saat masa remaja, perkembangan kognitif sosial terjadi, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain.

Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, termasuk sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, dan perasaan mereka. Pada saat ini juga ada sikap *conformity* yang sedang berkembang, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan, dan keinginan orang lain (Berastegui-Martínez, 2023).

## 2. Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja

### 1) Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Pasal 54 dari Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 berbicara tentang Kesehatan Reproduksi. Usaha Kesehatan Reproduksi bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Pasal 55 dari Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 juga mengatakan bahwa setiap individu berhak untuk memiliki kehidupan reproduksi dan seksual yang sehat dan aman. Mereka juga berhak untuk mendapatkan

informasi, edukasi, dan konseling terkait kesehatan reproduksi, serta menerima layanan dan pemulihan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2023).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi berarti bahwa orang mampu memiliki kehidupan seks yang memuaskan dan aman dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan apakah, kapan, dan seberapa sering melakukannya (*World Health Organization, 2022*).

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah Permenkes RI No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Seksual. Permenkes ini mengatur bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan seksual yang aman, tanpa paksaan, diskriminasi, rasa takut, malu, dan rasa bersalah (Hidayat & Ramdhan, 2023).

Kesepakatan yang dihasilkan dalam konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan, ada aspek reproduksi yang bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan kesehatan individu secara menyeluruh, termasuk kesehatan mental dan fisik. 12 Hak Kesehatan Reproduksi yang telah disepakati dunia menurut BKKBN (2021) :

- 1) Hak untuk hidup

- 2) Hak kemerdekaan dan Keamanan
- 3) Hak untuk bebas dari diskriminasi
- 4) Hak kerahasiaan pribadi kesehatan reproduksi
- 5) Hak bebas untuk berpikir tentang kesehatan reproduksi
- 6) Hak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi
- 7) Hak membangun dan merencanakan keluarga
- 8) Hak untuk menentukan jumlah anak dan jarak kelahiran
- 9) Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi
- 10) Hak mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan reproduksi
- 11) Hak kebebasan politik kesehatan reproduksi
- 12) Hak untuk bebas dari penganiyaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari perkosaan, kekerasan.

## 2) Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan penting bagi remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk :

- 1) Mengetahui tentang perubahan fisik, emosi, dan kematangan seksual. Contohnya informasi mengenai menstruasi dan ejakulasi, mengenai organ reproduksi remaja pria dan wanita.
- 2) Proses reproduksi yang bertanggung jawab sebagai dasar pemahaman seks untuk kebutuhan biologis manusia, mengarahkan

dan mengontrol insting seksual sebagai kegiatan positif seperti berolahraga atau mengejar hobi yang bermanfaat. Sementara seks hanya diperbolehkan untuk tujuan reproduksi, yaitu dengan menikah terlebih dahulu.

- 3) Pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan, serta kesadaran terhadap masalah remaja yang umum terjadi. Remaja juga perlu mempelajari cara untuk melindungi diri dalam aspek fisik, psikologis, dan mental dari berbagai godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual di luar pernikahan dan penggunaan narkoba
- 4) Persiapan sebelum menikah. Pengetahuan ini penting supaya calon pengantin dapat lebih siap secara mental dan emosional menghadapi kehidupan berkeluarga. Selain itu, informasi tentang kehamilan, persalinan, dan cara pencegahannya juga diperlukan. Remaja wajib mengerti ini, sebagai bekal bagi remaja pria dan wanita untuk masuk ke dalam kehidupan keluarga di masa depan (pamungkas, 2022).

### 3) Faktor – faktor Kesehatan Reproduksi Remaja

Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, Kemenkes RI (2022) yaitu :

- 1) Faktor Sosial ekonomi, dan demografi. Faktor ini berhubungan dengan kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan

ketidaktahuan mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil

- 2) Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rejeki, dan informasi yang membingungkan anak dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi
  - 3) Faktor psikologis, keretakan orang tua akan memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal
  - 4) Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2022).
- 4) Anatomi Alat Reproduksi

1) Alat Reproduksi Pria

a. Testis

Testis, yang berbentuk oval dan terletak di dalam skrotum, berfungsi untuk memproduksi sperma dan hormon testosteron. Organ ini memiliki dua fungsi utama, yaitu menghasilkan sel sperma melalui spermatogenesis dan memproduksi hormon seks pria yang berkontribusi terhadap perkembangan ciri-ciri seksual sekunder, seperti peningkatan massa otot dan suara yang lebih berat. Suhu di dalam skrotum lebih rendah daripada suhu tubuh, yang penting untuk menjaga kualitas sperma (pamungkas, 2022).

b. Epididimis

Epididimis adalah saluran yang terletak di belakang testis dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan serta pematangan sperma yang dihasilkan. Di dalam epididimis, sperma mengalami pematangan dan menjadi dapat bergerak sebelum dipindahkan ke vas deferens. Selain itu, epididimis juga membantu mengatur konsentrasi dan kualitas sperma (pamungkas, 2022).

c. Vas Deferens ( Duktus Sperma )

Vas deferens adalah saluran yang menghubungkan epididimis dengan kelenjar prostat dan uretra, berfungsi untuk mengangkut sperma dari epididimis menuju uretra saat ejakulasi. Selain itu, vas deferens juga menyimpan sperma untuk beberapa waktu sebelum dikeluarkan. Dinding vas deferens terdiri dari otot yang dapat berkontraksi untuk mendorong sperma ke uretra (pamungkas, 2022).

d. Kelenjar Prostat

Kelenjar prostat adalah kelenjar yang terletak di bawah kandung kemih dan mengelilingi uretra. Kelenjar ini berfungsi untuk memproduksi cairan yang memberikan nutrisi bagi sperma dan melindungi sperma dalam saluran reproduksi wanita. Cairan yang dihasilkan oleh prostat juga meningkatkan mobilitas

sperma, sehingga meningkatkan peluang terjadinya pembuahan (pamungkas, 2022).

e. Penis

Penis dikenal sebagai buah zakar, testis adalah dua organ bulat di kanan dan kiri, yang lembut seperti karet dan terletak di dalam kantung yang longgar dan menggantung. Fungsi di testis membuat hormon pria dan sperma, yang kemudian disimpan di saluran testis. Skrotum berfungsi untuk mengatur suhu lingkungan agar suhu testis tetap stabil. Ketika anak laki-laki memasuki usia remaja, mereka bisa tumbuh sekitar 10-20 cm setiap bulan.

2) Alat reproduksi Wanita

a. Ovarium

Ovarium, yang memiliki bentuk mirip almond, terletak di sisi rahim dan berperan dalam memproduksi sel telur serta hormon-hormon penting seperti estrogen dan progesteron. Hormon-hormon ini diperlukan untuk mengatur siklus menstruasi dan perkembangan ciri-ciri seksual pada perempuan. Setiap bulan, ovarium melepaskan satu sel telur dalam proses yang dikenal sebagai ovulasi (pamungkas, 2022).

b. Rahim

Rahim, yang terletak di bagian tengah panggul, adalah organ berotot yang berfungsi sebagai tempat pertumbuhan janin

selama kehamilan. Dinding rahim terdiri dari otot yang kuat dan lapisan dalam yang disebut endometrium, yang mempersiapkan diri setiap bulan untuk kemungkinan kehamilan. Jika tidak terjadi pembuahan, lapisan ini akan meluruh dan menyebabkan menstruasi. Selain itu, rahim juga berkontraksi selama proses persalinan untuk membantu kelahiran bayi (pamungkas, 2022).

c. Vagina

Vagina adalah saluran yang fleksibel yang menghubungkan rahim ke bagian luar tubuh. Fungsinya meliputi saluran untuk keluarnya darah saat menstruasi, tempat penetrasi selama hubungan seksual, dan sebagai saluran lahir saat melahirkan. Dinding vagina dilapisi oleh jaringan yang mampu memproduksi pelumas untuk mengurangi gesekan, sehingga mempermudah hubungan seksual dan proses persalinan (pamungkas, 2022).

d. Tuba falopi

Tuba falopi adalah dua saluran yang menghubungkan ovarium dengan rahim. Fungsinya adalah menangkap sel telur yang dilepaskan dari ovarium dan menjadi lokasi terjadinya fertilisasi antara sperma dan sel telur. Tuba falopi dilapisi oleh silia yang berfungsi untuk menggerakkan sel telur menuju rahim setelah proses ovulasi (pamungkas, 2022).

e. Vulva

Vulva adalah bagian luar dari sistem reproduksi perempuan yang berfungsi untuk melindungi organ-organ internal. Struktur vulva terdiri dari labia majora (bibir luar), labia minora (bibir dalam), klitoris, dan pembukaan vagina. Klitoris adalah organ sensitif yang berperan penting dalam rangsangan seksual. Vulva juga berfungsi sebagai saluran untuk keluarnya urin dan menstruasi (pamungkas, 2022).

#### 5) Cara menjaga organ reproduksi remaja

Ada beberapa cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi. Cara pertama adalah menggunakan handuk yang lembut, kering, bersih, tidak berbau, dan tidak lembab. Selain itu, penting untuk memilih celana dalam yang dapat menyerap keringat, dan menggantinya minimal dua kali sehari (Damayanti *et al*, 2023).

Bagi wanita, sebaiknya membersihkan area genital dari depan ke belakang setelah buang air kecil agar mencegah kuman dari anus masuk ke dalam organ reproduksi. Untuk laki-laki disarankan melakukan khitan atau sunat sebagai langkah pencegahan terhadap penularan penyakit menular seksual dan mengurangi risiko kanker penis.

Masturbasi yang dilakukan oleh remaja laki – laki dan perempuan dapat menimbulkan nyeri pada kelamin luar, dapat melemahkan impoten, dapat merusak selaput dara, menggunakan ejakulasi secara normal, dapat berkemungkinan mengalami kanker

prostat, melemahnya daya tahan tubuh jika terlalu banyak mengeluarkan sperma (Maesaroh *et al*, 2020).

Selain itu, Dalam menjaga kebersihan kelamin seperti mengenakan celana dalam ketat juga dapat menyebabkan gangguan pada testis dan produksi sperma jika tidak segera dihentikan. Sedangkan pada perempuan dapat menimbulkan ruam pada kulit sekitar kewanitaan dan ruam tersebut dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri (Susanti *et al.*, 2020).

#### 6) Masalah Kesehatan Reproduksi

##### a) HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome*)

HIV/AIDS adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh virus HIV. Menurut penelitian, HIV menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel CD4, yang menyebabkan tubuh sulit melawan infeksi. Ketika HIV berkembang menjadi AIDS, tubuh akan semakin rentan terhadap penyakit lain. Penyakit ini sangat berbahaya dan memerlukan pengobatan antiretroviral (ARV) untuk menekan perkembangan virus (Handayani & Setyawan, 2021).

##### b) Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang menyebar melalui kontak seksual, termasuk gonore, klamidia, dan sifilis. Beberapa IMS juga dapat ditularkan melalui kontak non-seksual seperti penularan dari ibu ke anak atau penggunaan jarum suntik

yang sama. Infeksi ini dapat berdampak serius pada kesehatan reproduksi jika tidak segera diobati, seperti menyebabkan infertilitas dan komplikasi kehamilan (Sutrisno, A., & Hartini, 2023).

c) Aborsi

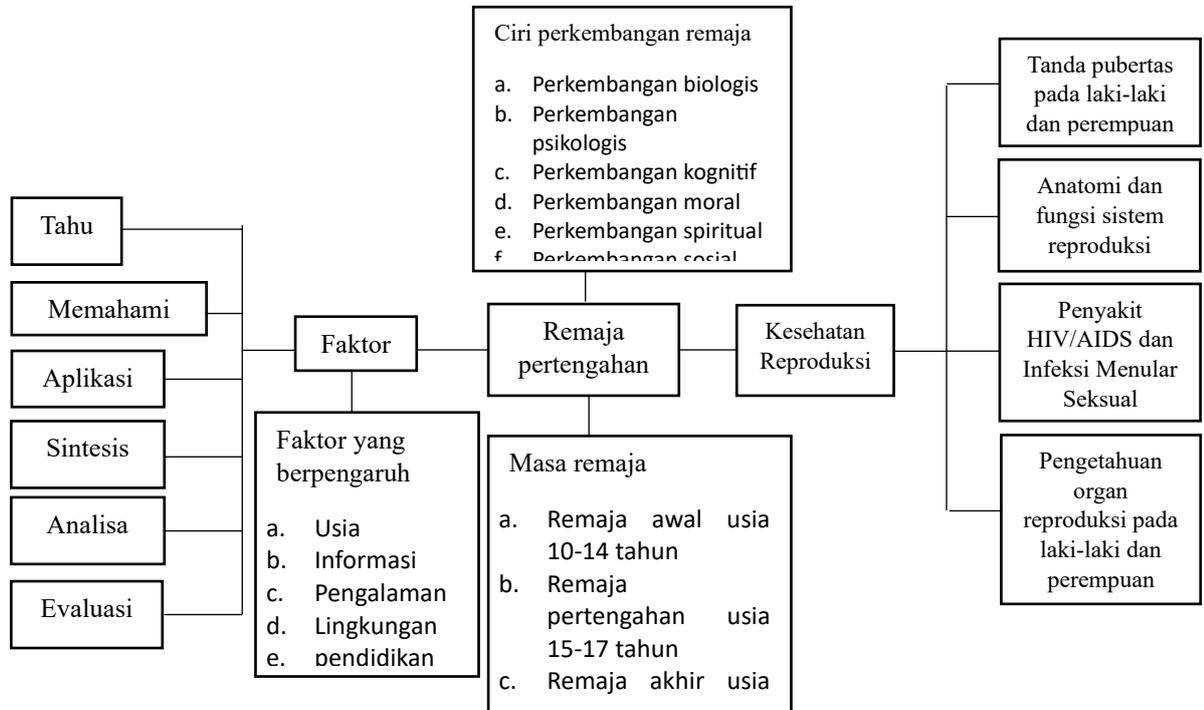
Aborsi adalah ketika kehamilan dihentikan sebelum janin bisa hidup di luar rahim. Menurut para pakar, aborsi bisa dilakukan karena alasan medis atau keputusan pribadi. Namun, aborsi yang tidak aman, terutama yang dilakukan tanpa tenaga Kesehatan profesional atau fasilitas yang memadai, bisa menyebabkan masalah serius atau bahkan kematian. Melakukan aborsi secara aman dapat menurunkan risiko kematian ibu akibat aborsi yang tidak aman (Sutrisno & Hartini, 2023).

d) Kehamilan Tidak Diinginkan ( KTD )

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) terjadi ketika seseorang hamil di luar rencana atau kehendak. KTD sering terjadi pada remaja atau pasangan yang belum siap secara mental atau finansial. Kondisi ini dapat memicu risiko kesehatan fisik dan psikologis, serta meningkatkan angka aborsi yang tidak aman. Edukasi tentang kontrasepsi sangat penting dalam pencegahan KTD (Sutrisno, A., & Hartini, 2023).

**B. Kerangka Teori**

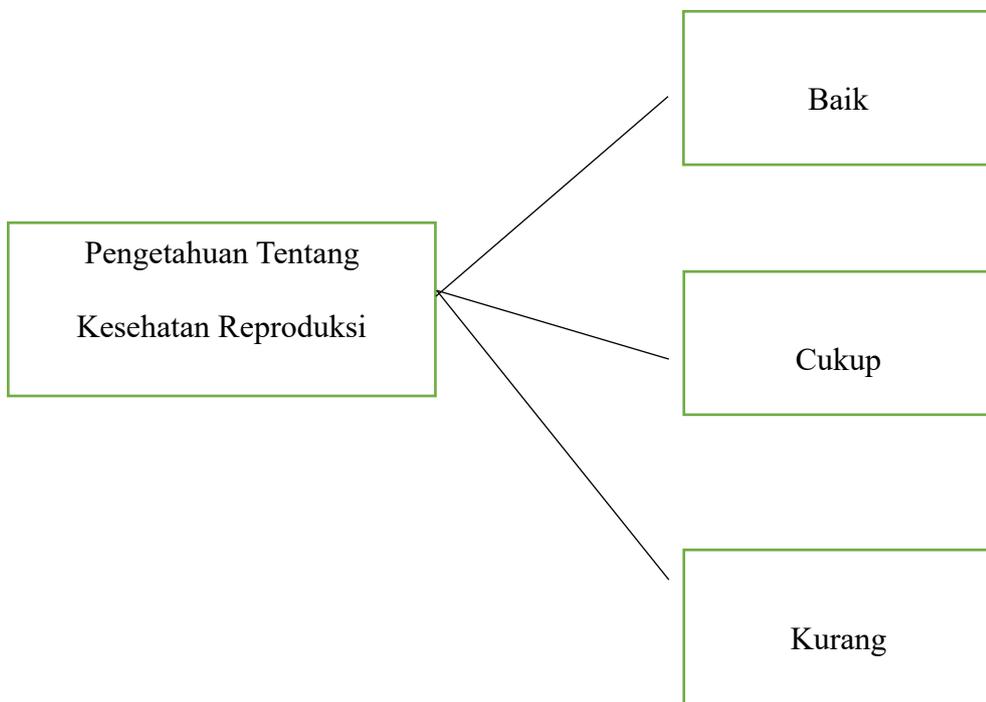
Gambar 1. Kerangka Teori



Sumber : Maulana(2009), Wong et al(2009), Wong et al(2006), Hurlock(1998)

**C. Kerangka Konsep**

Gambar 2. Kerangka Konsep



**D. Pertanyaan penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut. Bagaimana persepsi remaja tentang Kesehatan reproduksi siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa 2024 ?

